EVALUASI KINERJA PELACAKAN DAN PELAPORAN KASUS COVID-19 DENGAN APLIKASI SILACAK

by Najmah Najmah

Submission date: 07-May-2023 10:13AM (UTC+0700)
Submission ID: 2086202488
File name: i_Idriss_2022_EVALUASI_KINERJA_PELACAKAN_DAN_PELAPORAN_KASUS.pdf (1.08M)
Word count: 4312
Character count: 26833

IKESPNB

Available *online* at : http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/

Jurnal Kesehatan

| ISSN (Print) 2085-7098 | ISSN (Online) 2657-1366 |

Jurnal Kesehatan

Artikel Penelitian

EVALUASI KINERJA PELACAKAN DAN PELAPORAN KASUS COVID-19 DENGAN APLIKASI SILACAK

Henny[1] , Najmah [2],Haerawati Idris[3]

[1,2,3] Fakultas Ilmu Kesehatan, Univbersitas Sriwijaya Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: Juli 18, 2022
Revised: Agustus 17, 2022
Accpeted: September 24, 2022
Available online: Oktober 15, 2022

KATA KUNCI

COVID-19; tracer; encouragement, Silacak application; tracking and reporting

KORESPONDENSI

Henny

E-mail: hennyulisar123@gmail.com

A B S T R A K

Latar belakang: *Pelacakan dan pelaporan kasus COVID-19 oleh tracer sangat penting dilakukan dalam rangka pencegahan dan pengendalian kasus baru dari kontak erat. Jumlah kasus COVID-19 dari 4 puskesmas di kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2021 berjumlah 272 orang, kontak erat sebanyak 656 orang dan kontak erat yang selesai dipantau 269 orang. Data ini menunjukkan bahwa pelacakan dan pelaporan kasus COVID-19 belum optimal dan tidak sesuai dengan target 1 kasus COVID-19 minimal 15 orang kontak erat yang dipantau dan dilaporkan.*
Tujuan: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi menjadi tracer, Pemahaman tugas tracer dan hambatan kegiatan pelacakan dan pelaporan COVID-19*
Metode: *. Penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode Fenomenologi, paradigma Interpretivism, partisipan sebanyak 12 orang tracer COVID-19*
Hasil: *Hasil Penelitian menunjukkan motivasi tracer COVID-19 sudah cukup baik yaitu menjalankan perintah dari atasan dan menambah pengalaman baru, pemahaman tugas tracer COVID-19 sudah cukup baik tetapi terdapat hambatan tracer saat bertemu masyarakat, sinyal yang kurang baik dan aplikasi Silacak yang sering down saat proses penginputan data.*
Kesimpulan: *Kesimpulan penelitian ini adalah motivasi menjadi tracer, pengetahuan tentang tugas tracer dan hambatan yang ada, berperan sangat penting dalam pencapaian target pelacakan dan pelaporan COVID-19.*

Background: *Tracking and reporting COVID-19 cases by tracers is essential to prevent and control new topics from close contacts. The number of COVID-19 cases from 4 puskesmas in North Musi Rawas district in 2021 was 272 people, close connections were 656 people, and 269 people were monitored for close communications. This data shows that the tracking and reporting of COVID-19 cases are not optimal and are not by the target of 1 COVID-19 case of at least 15 close contacts monitored and reported.*
Objective: *This study aims to analyse the encouragement to become a tracer, understanding the duties of a tracer and the obstacles to tracking and reporting COVID-19 activities*
Methods: *This research is qualitative with the phenomenological approach, interpretivism paradigm and as many as 12 participants as COVID-19 tracers.*
Results: *The results showed that the encouragement of the COVID-19 tracer was quite good, namely carrying out orders from superiors and adding new experiences; understanding the duties of the COVID-19 tracer was good enough, but there were obstacles to the tracer when meeting with the community, the signal was not good, and the Silacak application was often down during the process data input,*
Conclusion: *Knowledge of tracer tasks and existing obstacles plays a vital role in achieving the goal of tracking and reporting COVID-19*

PENDAHULUAN

COVID-19 ialah penyakit yang sangat menular, disebabkan karena SAR-CoV-2, yang menyebabkan sindrom pernapasan akut. (Mishra, Gupta, & Shree, 2020). Penyebaran COVID-19 pada 30 Januari 2020 ditetapkan WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Dunia (KKMMD)/ Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. (Kemenkes RI, 2020). COVID-19 bukan hanya sebagai kesehatan global tetapi juga berdampak pada kelangsungan hidup manusia seperti di bidang sosial budaya, ekonomi dan pendidikan. (Wong, et al., 2020).

COVID-19 menyebar pada 100 negara di dunia secara cepat dengan jumlah kematian yang pesat. (Sahu, 2020) . Penularan COVID-19 terjadi dari orang yang terkonfirmasi positif melalui droplet ketika batuk atau bersin (Han Y & Yang H, 2020). Penularan COVID-19 yang sangat cepat dan jumlah kasus yang meningkat membuat kecemasan di masyarakat.hal ini berpengaruh pada kesehatan mental masyarakat. COVID 19 membuat masyarakat menjadi panik, was-was, cemas, hingga timbul stres pada mereka. Masyarakat menerima banyak informasi hingga timbul psikosomatik karena pandemi COVID-19. (Sitohang, Rosyad, & Ria, 2021)

Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada 2 Maret 2020. COVID-19 menyebar cepat di Indonesia.

DOI: http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i0.825

Jurnal Kesehatan is licensed under CC BY-SA 4.0
© Jurnal Kesehatan

Berdasarkan data dari Gugus Tugas COVID-19 Indonesia, jumlah penularan terus meningkat, mulai dari Maret sampai Juli 2020, total kasus konfirmasi berurutan naik dari 1.577 kasus, 95.451 kasus, 106.287 kasus dan 108.376 kasus. Total kasus sampai 16 Oktober 2020 yaitu 353.461 kasus dan di Sumatera Selatan terdapat 7.056 kasus. Angka mortalitas di Indonesia 12.347 orang dengan CFR 3,5 %, ini cenderung tinggi dibanding dengan CFR global sebesar 2,8%. (Kemenkes RI, 2020).

Pelacakan dan Pelaporan kasus COVID-19 oleh *tracer* sangat penting dilakukan dalam rangka pencegahan dan pengendalian terjadinya kasus baru dari kontak erat. *Tracer* adalah petugas yang melakukan pelacakan kontak. *Tracer* dapat berasal dari petugas kesehatan maupun masyarakat seperti Satlinmas, Babinsa dan Bhabinkamtibnas, Satpol PP, kader, karang taruna, PKK dan relawan lainnya. (Kemenkes RI, 2021) dan Pelacakan kontak harus dilakukan segera setelah kasus atau klaster diidentifikasi. Keterlibatan masyarakat diperlukan karena perlu persetujuan individu dalam pemantauan kesehatan setiap hari, kesediaan melaporkan tanda atau gejala COVID-19 dan karantina minimal 14 hari atau melakukan isolasi diri bila ada gejala COVID-19. (WHO, 2022)

Kebijakan pemerintah melalui 3T (*Testing, Tracing, Treatment*) untuk menangani COVID-19. Pada pelaksanaan *tracing* pemerintah telah menetapkan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) menjadi pelaksana *tracer,* berdasarkan UU No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dan Surat Telegram Kapala Kepolisian Daerah Bali No. STR/461/VII/OPS.2.1./2021. Hukum sebagai landasan pokok POLRI dalam menjalankan fungsinya dan segala tindakan POLRI harus sesuai dengan hukum yang berlaku. (Utomo, 2005)

Keterlibatan kader atau tenaga kesehatan sebagai *tracer* juga sangat penting. Kader kesehatan atau kader yang ditugaskan oleh desa, kader di posyandu atau kader dari PKK adalah perangkat dari desa yang secara sukarela memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Vinci, Bachtiar, & Parahita, 2022)

Berdasarkan Kepmenkes RI Nomor HK.01.07/MENKES/4641/2021 (terlampir) sebagai Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina, dan Isolasi dalam rangka Percepatan untuk pencegahan dan pengendalian COVID-19, indikator capaian dan target dalam pelacakan kontak erat setiap kasus yang terkonfirmasi minimal 15 orang dan dalam 14 hari pemantauan kontak erat tersebut harus diselesaikan dan diinput dalam aplikasi Silacak, menjadi "Pantau sebagai Suspek" apabila pada kontak erat muncul gejala COVID-19. "Kasus dikonfirmasi" apabila kontak erat menjadi kasus terkonfirmasi atau "Selesai pemantauan dan karantina" apabila kontak erat telah selesai pemantauan dan karantina. (Kemenkes RI, 2020)

Hasil pelacakan dan pelaporan kasus COVID-19 yang terlihat di aplikasi Silacak selama tahun 2021 adalah : Jumlah total kasus COVID-19 dari 4 Puskesmas adalah 272 orang, jumlah kontak eratnya sebanyak 656 orang dan jumlah kontak erat yang selesai dipantau 269 orang. (Dinkes, 2021). Dari data ini terlihat bahwa pelacakan dan pelaporan kasus COVID-19 belum optimal dan tidak sesuai dengan target 1 kasus COVID-19 minimal 15 orang kontak erat yang dipantau dan dilaporkan.

Dari penelitian sebelumnya, bahwa di masa pandemi global di Indonesia, POLRI mempunyai banyak peran di masyarakat yaitu mengatur penegakan hukum, keamanan dan ketertiban di masyarakat, di samping polisi melakukan peran lain, yaitu sebagai pelaksana *tracing*. (Gede, Widiani, Sugiartha, & Subarnia, 2022) dan Aplikasi Silacak digunakan juga untuk menilai suatu kinerja dari *tracer* yang dilakukan secara berjenjang oleh PJTLI level Puskesmas sampai level Provinsi. (Sitompul, Meilani, Salsabila, & Hariwangi, 2021)

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti ingin menganalisis apa yang menyebabkan kurangnya capaian pelacakan dan pelaporan kasus COVID-19 oleh *tracer* di wilayah kabupaten Musi Rawas Utara. Analisis dengan cara menggali informasi mengenai motivasi menjadi *tracer* COVID-19, Pemahaman tracer tentang tugas tracer COVID-19 dan hambatan kegiatan pelacakan dan pelaporan COVID-19.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode fenomenologi, paradigma *interpretivism*. Fenomenologi sebagai model definisi sosial dapat memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk menjadi subjek penelitian (pemberi informasi penelitian) untuk membuat interpretasi sehingga peneliti memperoleh makna yang terkait dengan objek penelitiannya. Menafsirkan hasil interpretasi tersebut. Inilah yang disebut Berger *first order understanding dan second order understanding*. *First order understanding* adalah peneliti mengajukan pertanyaan kepada objek peneliti /pemberi informasi penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian, kemudian penyedia informasi memberikan interpretasi (jawaban yang akurat) . *Second order understanding* adalah peneliti menafsirkan apa yang diinterpretasikan oleh pemberi informasi hingga tercipta makna yang tepat tetapi tidak menyalahi pemahaman dari pemberi informasi penelitian. (Subadi, 2006).

Peneliti juga menggunakan research onion (Gambar 1.) untuk mempermudah pengembangan desain penelitian, Research

DOI: http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i0.825

Onion yang diusulkan oleh Saunders et al.(2016) adalah alat untuk membantu mengatur dan mengembangkan desain penelitian mengikuti lapisan research onion tahap demi tahap. (Melnikovas , 2018).

Gambar 1. Diagram Penelitian : Research Onion diagram (Saunders,M.,Lewis,P.,&Thornhil,A, 2012)

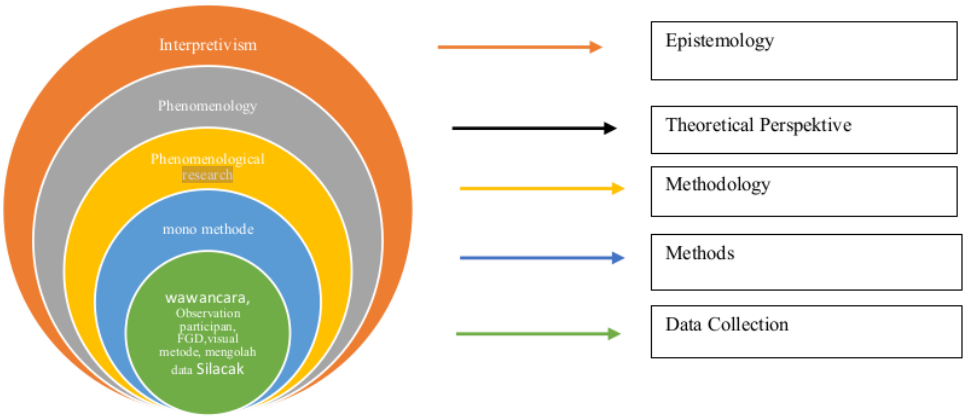

Penelitian ini dilakukan pada Maret s.d Mei 2022 di 4 Puskesmas yang berada di Kabupaten Musi Rawas Utara. Partisipan dalam penelitian ini adalah 3 orang *tracer* COVID-19 dari tiap Puskesmas terdiri dari 1 orang Kader Kesehatan, 1 orang Babinsa dan 1 orang Babinkamtibmas sehingga total partisipan 12 orang *tracer* COVID-19. Partisipan dipilih dengan metode *purposive sampling* menggunakan prinsip kesesuaian (*appropriatness)* dan kecukupan (*adequancy*). (Sugiyono, 2014).

Kriteria informan dipilih dengan mau atau tidaknya informan untuk diwawancarai, informan menguasai masalah dengan baik, informan bisa dipercaya, bisa dijadikan sumber informasi dan bisa menyebutkan ide yang baik dan akurat.

Alat yang digunakan adalah pedoman wawancara mendalam, telaah dokumen serta alat perekam suara. Analisis data dilakukan secara tematik. Analisis tematik adalah suatu metode untuk menganalisa, mengidentifikasi, dan memilah tema dan pola dari data yang didapat pada penelitian, dari hasil wawancara, diskusi kelompok terfokus, temuan selama di lapangan atau dari hasil pengamatan , foto maupun video. (Smith , 2003). Proses Analisa data dapat menunjang pengkategorian data ke dalam beberapa tema dan hal ini akan membuat hasil penelitian menjadi lebih mendalam, lebih banyak dan lebih relevan dengan tema penelitian . (Najmah, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber informasi dari penelitian analisis motivasi, pemahaman tugas dan hambatan tracer pada pelaporan dan pelacakan kasus COVID-19 didapatkan dari 12 orang partisipan tracer dari 4 Puskesmas di Kabupaten Musi Rawas Utara. Karakteristik partisipan tersebut terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

No	Kode	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Unit Tugas	Lama menjadi tracer
1.	P1	Perempuan	26	Kader kesehatan	13 bulan
2.	P2	Perempuan	43	Kader kesehatan	13 bulan
3.	P3	Laki-Laki	35	Babinsa	13 bulan
4.	P4	Perempuan	27	Kader kesehatan	13 bulan
5.	P5	Laki-laki	35	babinkamtibmas	7 bulan
6.	P6	Perempuan	30	Kader kesehatan	13 bulan
7.	P7	Laki-Laki	41	Babinkamtibmas	13 bulan
8.	P8	Laki-Laki	36	Babinsa	13 bulan
9.	P9	Perempuan	33	Kader kesehatan	13 bulan
10.	P10	Laki-Laki	57	babinkamtibmas	13 bulan
11.	P11	Laki-Laki	32	Babinsa	13 bulan
12.	P12	Perempuan	32	Kader kesehatan	13 bulan

Dari tabel karakteristik partisipan (tabel 1.) di atas terlihat bahwa partisipan terdiri dari 6 orang tracer perempuan dan 6 orang tracer laki-laki, yang bekerja sebagai kader kesehatan berjumlah 6 orang, babinsa 3 orang dan babinkamtibmmas pun 3

DOI: http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i0.825

orang. Pada 12 orang tracer tersebut telah dilakukan wawancara mendalam dengan hasil berikut :

Motivasi Menjadi Tracer COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, diketahui bahwa motivasi menjadi tracer COVID-19 rata-rata karena penugasan dari atasan dan untuk mencari pengalaman, seperti ungkapan beberapa tracer berikut ini :

".....Atas perintah satuan Kodim, kita harus bekerjasama dengan polisi dan petugas kesehatan, kita diminta untuk membantu mencegah perkembangan COVID-19…" (P5)

".....Ditunjuk oleh Puskesmas , karena sebelumnya saya memang sudah menjadi kader Posyandu di desa…" (P4)

Sedangkan ada 2 tracer yang menyatakan bahwa motivasi menjadi tracer COVID-19 untuk mencari pengalaman, seperti ungkapan tracer :

".....Kalo bae ada pengalaman yang lebih…" (P1)

".....Biar nambah pengalaman, selama inikan sudah jadi kader posyandu, jadi saya dipilih…" (P2)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa motivasi menjadi tracer COVID-19 sudah cukup baik yaitu menjalankan perintah dari atasan dan menambah pengalaman baru. Motivasi yang baik akan mempengaruhi kinerja *tracer* COVID-19, sesuai dengan penelitian yang menyatakan motivasi ialah suatu keinginan dari diri seseorang yang menggerakan orang itu untuk melakukan suatu perbuatan sehingga bisa mencapai tujuan tertentu. (Nursalam, 2012) dan pada penelitian tentang motivasi merupakan suatu proses emosi dan proses psikologis seseorang yang tidak disadarinya. (Swanburg, 2000).

Syarat perekrutan sebagai tracer tidak disebutkan secara detail hanya ada keterangan bahwa *tracer* adalah orang yang sehat dan tidak mempunyai gejala penyerta

Pemahaman Tracer Tentang Tugas Tracer COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, diketahui bahwa pemahaman *tracer* COVID-19 tentang tugas *tracer* COVID-19 sudah baik seperti ungkapan beberapa *tracer* :

".....Memantau pasien konfirmasi positif COVID-19 beserta keluarga dan kontak eratnya terus kita input laporan di aplikasi Silacak…" (P12)

".....Ngedata yang kena COVID-19, keluarga dekat, tetanggo, ditanyo keluhannya apo, samo dak dengan yang kena COVID gejalanya, terus masuki laporannya di aplikasi Silacak…" (P2)

Sedangkan ada beberapa tracer yang belum memahami tentang tugas tracer COVID-19, seperti ungkapan beberapa tracer yaitu :

".....Apabila ada keluarga atau pasien yang susah diajak tes COVID kami akan memback upnya agar mau diajak periksa atau swab…"(P5)

".....Kami di grup wa nunggu perintah, kalau kami diminta mengawasi atau menjemput saat puskesmasnya kesulitan turun ke lapangan, kami siap mendampingi puskesmas…"(P10)

".....Saya tidak tau apa tugas tracer, harusnya komunikasi dulu dengan kami…"(P7)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pemahaman *tracer* tentang tugas *tracer* COVID-19 sudah cukup baik, sedangkan pemahaman tentang tugas *tracer* COVID-19 yang masih keliru, bahwa *tracer* hanya bertugas untuk memback up keamanan puskesmas dan tidak tahu apa tugas tracer COVID-19, kemungkinan hal ini disebabkan karena masih kurangnya informasi secara keseluruhan tentang tugas *tracer* COVID-19, karena beberapa tracer terutama *tracer* dari TNI dan POLRI lebih fokus ke tugas utama mereka yaitu sebagai aparat keamanan masyarakat, sehingga ke depan perlu kiranya dikaji lagi peran dan fungsi babinsa dan babinkamtibmas dalam sistem pelaporan COVID-19 bila sistem aplikasi pelaporan COVID-19 tetap berada di fasilitas kesehatan, bisa jadi babinsa dan babinkamtibmas cukup sebagai pendamping tracer saja sehingga jelas bahwa pelaporan tetap berada di tenaga kesehatan dan kader kesehatan saja.

Kabupaten Musi Rawas Utara, telah membentuk tim *tracer* dan sudah diberikan sosialisasi Silacak kepada *tracer* mengenai pelacakan dan pelaporan kasus COVID-19 pada tanggal 24 Agustus 2021 secara tatap muka dan kegiatan monitoring dan evaluasi *tracer* pada tanggal 8 November 2021 juga secara tatap muka.

Peran *tracer* menurut (Kemenkes RI, 2021): (1) Karantina dan Isolasi diri; (2) Memberi informasi yang tepat tentang COVID-19, termasuk apa tujuan dari karantina dan isolasi diri; (3) Memantau status kesehatan orang yang sedang karantina dan Isolasi diri dengan bertanya tentang kesehatannya selama karantina dan Isolasi diri; (4) Membuat pelaporan hasil pantauannya kepada Puskesmas yang bertindak sebagai koordinator *tracer*.

Puskesmas dan jaringannya melakukan pelacakan kontak erat (tracing) kasus terkonfirmasi positif COVID19. Saat melakukan pelacakan, Puskesmas dan jaringannya dapat mengikutsertakan tracer dari nakes dan relawan. Sumber relawan tracer adalah kader, TNI dan POLRI atau masyarakat lain yang telah dilatih oleh Puskesmas.(Kepmenkes RI, 2021).

Kader adalah bagian dari anggota masyarakat, keberhasilan pekerjaan mereka tergantung oleh pengetahuan mereka tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. (Boy, 2015). Pengetahuan kader kesehatan meningkat setelah pelatihan. Pengetahuan dapat diperoleh dari informasi baru yang didapat

kader dari pelatihan, informasi baru ini sebagai penyegaran ilmu pengetahuan sebelumnya atau penyempurnaan ilmu yang telah ada. (Lubis, A & Syahri, IM, 2015). Kemitraan oleh tenaga kesehatan dapat ditingkatkan dengan pemberian buku-buku pedoman (Pelajari dahulu tips / keterampilan yang memotivasi tokoh masyarakat, Lurah dan aparat desa terkait agar bisa aktif mengajak ibu balita ke posyandu). (Hidayat, 2018)

Hambatan Kegiatan Pelacakan dan Pelaporan COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, diketahui bahwa hambatan *tracer* dalam kegiatan pelacakan dan pelaporan COVID-19 antara lain jarak pemantauan yang jauh , penolakan saat kunjungan berlangsung, sulitnya meminta nomor handpone dan NIK serta adanya rasa kurang percaya masyarakat terhadap *tracer*, seperti ungkapan beberapa *tracer* :

> *".....Kami kan tinggal jauh dari pasien COVID itu, kami tinggal di Karang Jaya, pasien itu jauh di Lubuk kumbung, susah minta nomor handpone nya…"(P2)*
>
> *".....Susah minta NIKnya, banyak masyarakat yang dak mau ngasih, marah duluan pas kami datang, ngapain minta-minta NIK, kadang NIK nya juga bermasalah, data tidak ditemukan, jadi idak bisa dimasuki ke Silacak…"(P4)*
>
> *".....Mungkin karena kami bukan orang kesehatan, jadi masyarakat kurang percaya dengan kami…"(P12)*

Ungkapan beberapa *tracer* mengenai keterbatasan sinyal dan aplikasi yang sering down saat penginputan data :

> *".....sinyal di daerah kami jelek, aplikasi Silacak butuh sinyal yang kuat untuk mengakses dan menyimpan data kita …"(P6)*
>
> *".....Aplikasinya kurang menunjang karena saat kita pas selesai pantauan hari ke 14 dak bisa kita simpen, kadang hari 1 tesimpan, pas hari ke 3 dak bisa dimasuki, dicoba berkali-kali tetap dakmau, kaya ngehang gitu, mungkin karena di pakai seluruh indonesia…"(P4)*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa hambatan yang ditemukan saat tracer berhadapan langsung dengan masyarakat pada kegiatan pelacakan pelaporan COVID-19 dapat diminimalisir dengan cara tracer membawa surat tugas dan tanda pengenal saat kunjungan berlangsung serta komunikasi yang baik dengan pasien yang terkonfirmasi positif, keluarga dan kontak eratnya. Komunikasi efektif pada pelaksana atau implementor dengan sasarannya dapat menciptakan dapat suatu kebijakan yang dilakukan dengan tepat. (Hayati, Misnaniarti, & Idris, 2021).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelayanan kesehatan yaitu faktor yang menjadi pendorong dan faktor yang menghambat kader. Faktor yang menghambat di antaranya adalah dana insentif , perbedaan distribusi insentif di antara kader, kurangnya pelatihan dan pelatihan ulang bagi kader, manajemen, kurangnya rasa hormat terhadap tenaga kesehatan kesehatan dan dukungan pada kader. Penetapan kader yang tidak sesuai, kurangnya kader dan alat penunjang kader, beban waktu pekerjaan yang berlebih, tidak tertarik dengan kebutuhan di masyarakat, dan tingkah laku kader yang tidak sesuai. (Iswarawanti, 2010).

Faktor yang menghambat bisa timbul dari kondisi luar dan dalam. Kondisi dari dalam bisa timbul akibat pengetahuan dan motivasi yang kurang dari manajerial hingga dapat membuat tingkahlaku menjadi kurang optimal dalam menjalankan tugasnya. Faktor dari luar berasal dari lingkungan, seperti dukungan infrastruktur dan kebijakan program, yang bisa juga mempengaruhi tingkah laku seseorang saat mengambil tindakan. (Tristanti & Khoirunnisa, 2018).

Kabupaten Musi Rawas Utara adalah kabupaten pecahan dari kabupaten Musi Rawas pada tahun 2014 dan masih manjadi kabupaten yang tertinggal, sinyal internet pun masih belum tersebar secara merata di seluruh kecamatan yang ada. Kekuatan sinyal (*Signal Strength*) adalah seberapa banyaknya sinyal yang didapat dari BTS (*Base Transceiver Station*) terdekat. Secara kasat mata, pengukuran kekuatan sinyal terlihat pada grafik batang (signal bar) yang biasa ditemukan di atas ponsel. Semakin banyak grafik batang, akan makin kuat sinyal yang didapat dan semakin dekat jarak perangkat dari stasiun BTS operator. (Prakoso, M, Rofii, F, & Qustoniah, A, 2018).

Pada aplikasi Silacak kurang dapat dirasakan pada indikator system pengendalian atau kontrol petugas yang menghubungkan data manager untuk mengembalikan data telah disampaikan. Hal ini untuk menghindari redudansi data, tapi masih kurang dalam penerapan sistem CRUD sehingga aspek ini perlu diperhatikan. (Negari & Eryando, 2021). Kondisi penerapan aplikasi Silacak saat ini dari bulan Maret sampai dengan Desember sudah banyak mengalami perubahan sampai fase saat ini sudah menjadi fase stabilnya aplikasi. Segala kegiatan pembaharuan dan perbaikan dilakukan secara paralel. selain dari sisi aplikasi juga dalam sisi data juga tetap dilakukan kontrol. (Sitompul, Meilani, Salsabila, & Hariwangi, 2021), yang terjadi di lapangan aplikasi Silacak sering down mungkin dikarenakan sinyal yang kurang mendukung atau saat terjadi *maintenance system.* Terdapat faktor penghambat internal dan eksternal pada Polri yang bertindak sebagai *tracer* dalam pengendalian COVID-19 di Polda Bali, kendala eksternalnya antara lain aplikasi Silacak yang berhenti atau down dalam mencatat konfirmasi positif COVID-19, sehingga menjadi penghambat bagi tracer saat memasukkan data. (Gede, Widiani, Sugiartha, & Subarnia, 2022)

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi untuk menjadi *tracer*, pengetahuan tentang tugas *tracer* dan hambatan

DOI: http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i0.825

kegiatan pelacakan dan pelaporan COVID-19 berperan sangat penting dalam pencapaian target dari program tersebut. Rekomendasi peneliti adalah : 1. Dalam hal perekrutan tracer, syarat dan kriteria harus jelas termasuk reward atau honor yang akan diberikan agar tracer tidak merasa terpaksa dan dapat bekerja dengan baik, 2. Evaluasi kinerja tracer harus dilakukan secara rutin oleh puskesmas dan dinas kesehatan, bila perlu diberikan *punishment* bila *tracer* tidak bekerja dengan baik, 3. Terkait dengan hambatan sinyal, hendaknya *tracer* dapat berusaha untuk menginput data di daerah terdekat yang kuat sinyalnya atau berkoordinasi dengan puskesmas dan dinas kesehatan secara baik agar data dapat diinput dengan baik, 4. Mengenai aplikasi Silacak, hendaknya pemerintah lebih baik lagi dalam hal perencanaan dan pembuatan aplikasi serta memberikan pemberitahuan sebelumnya bila aplikasi dalam proses *maintenance.*

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Dinas Kesehatan di Kabupaten Musi Rawas Utara beserta jajarannya di Puskesmas. Dengan rasa hormat dan rendahan hati, saya berharap hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Boy, E. (2015). Efektifitas Pelatihan Kader Kesehatan Dalam Penanganan Tuberkulosis di Wilayah Binaan. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia : The Indonesian Journal of Medical Education*, 4(2) 83-89 https://doi.org/10.22146/jpki.25274.

[2] Dinkes. (2021). *Silacak Dinkes Kabupaten Musi Rawas Utara*. Rupit.

[3] Gede, N. L., Widiani, N. A., Sugiartha, N. G., & Subarnia, I. N. (2022). Peran POLRI Sebagai Tracer Untuk memutus Penularan COVID-19 Di wilayah hukum POLDA Bali. *Jurnal Preferensi Hukum*, 218-222 DOI: https://doi.org/10.22225/jph.3.1.4687.218-222.

[4] Han Y, & Yang H. (2020). The Transmission and Diagnosis Of COVID-19, Chinese Perspective. *Journal of Medical Virology*, 639-644 https://doi.org/10.1002/jmv.25749.

[5] Hayati, D., Misnaniarti, & Idris, H. (2021). Peran Komunikasi Dalam Implementasi Kebijakan Pelacakan Kontak Erat dan Pemantauan Isolasi Mandiri Penderita COVID-19 oleh Puskesmas di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari jambi*, 21(3) 1038-1049 https://doi.org/10.1002/jmv.25749.

[6] Hidayat, H. (2018). Analisis pelaksanaan Kemitraan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 457-466 http://doi.org/10.22216/jen.v3i3.1717.

[7] Iswarawanti, D. (2010). Kader Posyandu : Peranan dan Tantangan Pemberdayaannya dalam Usaha peningkatan Gizi Anak di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(4) 169-173.

[8] Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19).* Jakarta Selatan: Direktorat Jenderal.

[9] Kemenkes RI. (2021). *Buku Saku Pelacakan Kontak (Contact Tracing) Kasus COVID-19.* Jakarta: Dirjen P2P.

[10] Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku saku pelacakan Kontak (Contact Tracing) Kasus COVID-19*. Jakarta: Dirjen P2P.

[11] Kemenkes RI. (2021). *No.HK.01.07/MENKES/4641/2021 Panduan Pelaksanaan Pemeriksaan , Pelacakan, Karantina dan Isolasi Dalam rangka Percepatan Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.* Jakarta: Kemenkes RI.

[12] Lubis, A, & Syahri, IM. (2015). Pengetahuan dan Tindakan Kader Posyandu dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 65-75 http://dx.doi.org/10.15294/.

[13] Melnikovas , A. (2018). Toward an Explicit Research Methodology : Adapting Research Onion Model for Futures Studies. *Journal of Futures Studies*, 29-44 DOI:10.6531/JFS.201812_23(2).0003.

[14] Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online Teaching-Learning in Higher Education during Lockdown Period of COVID-19 Pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012.

[15] Najmah. (2021). Mengenal Koding Manual Pada Analisis Tematik (Penelitian Kualitatif). In D. Andarini, H. Idris, F. Etrawati, F. Utama, N. Ermi, Y. Ardillah, . . . I. P. Sari, *Menulis itu Mudah : Teori dan Aplikasi Penulisan Karya Ilmiah untuk Masyarakat Kesehatan Masyarakat* (pp. 81-98). Depok: RajaGrafindo Persada.

[16] Negari, N., & Eryando, T. (2021). Analisis penerimaan Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan COVID-19 (Aplikasi silacak Versi 1.2.5) menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di UPT Puskesmas Cipadung

Kota bandung. *Bikfokes Volume 1 Edisi 3*, 160-176 DOI: http://dx.doi.org/10.51181/bikfokes.v1i3.5297.

[17] Nursalam. (2012). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalm Praktik Keperawatan Profesional. Edisi 3.* Jakarta: Salemba Medika.

[18] Prakoso, M, Rofii, F, & Qustoniah, A. (2018). Aplikasi drive Test Berbasis Android Pada Jaringan Seluler 3G dan 4G. *Widya Teknika*, 26(1) 113 – 128 .

[19] Sahu, P. (2020). Closure of Universities Due to COVID-19 : Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus,2019 (4)*, 4-9 DOI: 10.7759/cureus.7541.

[20] Saunders,M.,Lewis,P.,&Thornhil,A. (2012). *Research methods for Business students* (Sixth ed.). Harlow,London,UK: Pearson.

[21] Sitohang, T. R., Rosyad, Y. S., & Rias, Y. A. (2021). Analisa Faktor Kecemasan Pada masyarakat Indonesia Bagian Barat Selama Pandemic COVID-19 tahun 2020. *Jurnal Endurance*, 6(2) 279-289 https://doi.org/10.22216/jen.v%25vi%25i.229.

[22] Sitompul, T. H., Meilani, P., Salsabila, S., & Hariwangi, L. L. (2021). SILACAK : Bagaimana Penggunaan Aplikasi Pelacakan Kasus Kontak Erat COVID-19 di Indonesia. *INOHIM*, 127-137 DOI: https://doi.org/10.47007/inohim.v9i2.357.

[23] Smith , J. (2003). *Qualitative Psychology : A practical Guide toResearch Methods*. Sage Publication, Inc.

[24] Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

[25] Sugiyono, T. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

[26] Suharto, E. (2008). *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik.* Bandung: Alfabeta.

[27] Swanburg, N. C. (2000). *Introductory Management and Leadership For Clinical Nurses.* Jakarta: EGC.

[28] Tristanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2018). Kinerja kader Kesehatan dalam Melaksanakan Posyandu di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatandan Kebidanan*, 9(2) 192-199 DOI: http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v9i2.47.

[29] Utomo, H. (2005). *Hukum Kepolisian di Indonesia.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

[30] Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader : Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 66-73 DOI: https://doi.org/10.22216/jen.v%25vi%25i.822.

[31] WHO. (2022). *Pertanyaan Jawaban: Pelacakan Kontak untuk Covid-19*. Retrieved from https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-contact-tracing

[32] Wong, G. L.-H., Wong, V. W.-S., Thompson, A., Hou, J., Lesmana, C. R., & et al. (2020). Management of Patients wth Liver Derangement during the COVID-19 Pandemic : an Asia-pasific Position Statement. *The Lancet Gastroenterology & Hepatology*, 5(8) 776-787 https://doi.org/10.1016/S2468-1253(20)30190-4.

 DOI: http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i0.825

EVALUASI KINERJA PELACAKAN DAN PELAPORAN KASUS COVID-19 DENGAN APLIKASI SILACAK

ORIGINALITY REPORT

20%	18%	11%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	link.springer.com Internet Source	1%
2	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	1%
3	www.studocu.com Internet Source	1%
4	anyflip.com Internet Source	1%
5	Submitted to University of West London Student Paper	1%
6	repository.unsoed.ac.id Internet Source	1%
7	Tias Pramesti Griana, Lailia Nur Rachma, Herry Darsim Gaffar. "Pembentukan dan Pelatihan Kader Posbindu PTM Berbasis Masjid di Kecamatan Turen Kabupaten Malang", JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 2021 Publication	1%

8	journal.literasisains.id Internet Source	1 %
9	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1 %
10	jkp.ejournal.unri.ac.id Internet Source	1 %
11	orbi.uliege.be Internet Source	1 %
12	www.jogloabang.com Internet Source	<1 %
13	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.umy.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
16	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.unri.ac.id Internet Source	<1 %
18	tulipmungil.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	repository.unikama.ac.id Internet Source	<1 %

20	Atika Dewi Kusmawati, Rini Rachmawati. "The Utilization of 'Jogja Pass' Mobile Application as an Effort to Prevent the Spread of COVID-19 in Special Region of Yogyakarta", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2022 Publication	<1 %
21	ejournal.lldikti10.id Internet Source	<1 %
22	infeksiemerging.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
23	openrepository.aut.ac.nz Internet Source	<1 %
24	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
25	Sri Kusumadewi, Rahadian Kurniawan, Hepi Wahyuningsih. "Implementasi Sistem Informasi Posyandu Berbasis Web dan Android di Desa Bimomartani", JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 2019 Publication	<1 %
26	ejournal.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
27	journal.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %

28	journal.uwhs.ac.id Internet Source	<1 %
29	Theta Elba Moulina, Yuwono Yuwono, Ridhah Taqwa. "Studi kualitatif implementasi advokasi, komunikasi dan mobilisasi sosial dalam pengendalian tuberkulosis paru di Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2016", Jurnal Kedokteran dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 2018 Publication	<1 %
30	Submitted to Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
31	ejournal.kopertis10.or.id Internet Source	<1 %
32	prosiding-pkmcsr.org Internet Source	<1 %
33	repository.pkr.ac.id Internet Source	<1 %
34	www.euacademic.org Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Amikom Student Paper	<1 %
36	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %

37	klikbabel.com Internet Source	<1 %
38	raypratama.blogspot.com Internet Source	<1 %
39	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
40	Ika Rahayu Satyaninrum, Ade Lestari, Zumaida Awalia, Lili Hayati, Ayu Yunita Jamil. "Pemanfaatan Video dan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Abdidas, 2021 Publication	<1 %
41	kau.diva-portal.org Internet Source	<1 %
42	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
43	www.scilit.net Internet Source	<1 %
44	www.scribd.com Internet Source	<1 %
45	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
46	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %

47	eprints.whiterose.ac.uk Internet Source	<1 %
48	prodipps.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
50	tirto.id Internet Source	<1 %
51	Gabriela Bianca, Kurnia Sari, Purnawan Junadi. "USER PERCEPTIONS OF THE QUALITY OF THE PEDULILINDUNGI APPLICATION BASED ON THE DIMENSIONS OF ELECTRONIC SERVICE QUALITY (E-SERVICE QUALITY) DURING THE COVID-19 PANDEMIC", Journal of Indonesian Health Policy and Administration, 2023 Publication	<1 %
52	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
53	journal.stikeskendal.ac.id Internet Source	<1 %
54	journal2.stikeskendal.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %

56	Armanto Makmun, Siti Fadhilah Hazhiyah. "TINJAUAN TERKAIT PENGEMBANGAN VAKSIN COVID 19", Molucca Medica, 2020 Publication	<1 %
57	www.batamnews.co.id Internet Source	<1 %
58	Setiyani Setiyani, Ferry Ferdianto, Dina Pratiwi Dwi Santi. "PEMANFAATAN POWTOON SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF MEDIA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SDN II KEDUNGDAWA CIREBON", SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2020 Publication	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		